

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk memberdayakan setiap individu dalam menerima modernisasi dan inovasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kepada siswa baik dari tingkat pendidikan yang lebih rendah sampai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Peran guru dalam konteks lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, Sedini mungkin guru dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Model pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu menumbuhkan perhatian siswa serta menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian siswa pada pelajaran serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan aspek-aspek dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena dengan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru maupun dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan memudahkan siswa menguasai materi. Penguasaan siswa pada materi tentu saja akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dari hasil pembelajaran konsep fisika terhadap siswa di SMKN 1 Gorontalo di setiap tahun ajaran belum memperlihatkan suatu grafik peningkatan yang optimal. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada ujian semester untuk kelas X disetiap kelas hanya 40 % yang mencapai nilai standar kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yaitu 70.

Untuk dapat melampaui target ketuntasan , maka sistem pembelajaran harus diubah dari yang hanya sistem konvensional menuju suatu kreatifitas pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, menarik, menyenangkan serta mampu memberikan penanaman konsep yang maksimal kepada siswa.

Dari hasil pengamatan di kelas maka dapat diidentifikasi beberapa macam faktor penyebab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sistem pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (teacher centered), strategi yang digunakan kurang tepat, siswa sulit memahami tentang pengukuran suhu dan kalor, buku ajar/panduan fisika yang dimiliki oleh siswa yang sangat terbatas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tipe STAD dalam kooperatif learning. Dengan menggunakan model ini dapat menciptakan peran aktif siswa dalam pembelajaran dikelas, serta melatih kerja sama siswa dalam kelompok-kelompok diskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen yaitu berdasarkan kemampuan akademis yang berbeda, jenis kelamin dan suku yang berbeda.

Dalam *student team-achievement division* (STAD). Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu (Slavin, 2005:11).

Bertumpu dari permasalahan diatas maka akan diadakan penelitian tentang :

*“Upaya Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Unit Suhu dan Kalor dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMKN 1 Gorontalo”.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi berapa permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor masih rendah sehingga perlu diperbaiki.
2. Model dalam pembelajaran yang diterapkan belum tepat yaitu hanya perpusat pada guru (*Teacher-Centered*).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan dicari solusinya adalah : "Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada unit suhu dan kalor di SMKN 1 Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada unit suhu dan kalor dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMKN 1 Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Memperkaya pengetahuan guru tentang berbagai alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan.
2. Membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi suhu dan kalor.
3. Bahan pertimbangan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Masukan kepada guru agar terbiasa menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.